



**PEWARNAAN BATIK MENGGUNAKAN TEKNIK SHIBORI DI
SDIT RAUDHATUL JANNAH KOTA LUBUKLINGGAU**

Willy Lontoh¹, R Angga Bagus Kusnanto²

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: radenangga4@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan seorang peserta didik sekolah dasar dalam disiplin ilmu seni dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuannya untuk merangsang kreatifitas peserta didik dalam bidang seni. Karenanya diperlukan seorang pendidik yang ahli dalam mentransfer wawasan, keterampilan, dan pengalaman terhadap peserta didik dalam hal bidang seni. Fokus dan tujuan utama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori”. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yakni melalui pelatihan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” bagi murid-murid SDIT Raudhatul Jannah kota Lubuklinggau. Kegiatan ini guna mengoptimalkan potensi serta memberikan pengalaman seni pada peserta didik. Karena peserta didik menjadi pondasi sebuah pendidikan kedepannya, bila peserta didik terampil dalam mengolah, memanfaatkan dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna maka itu juga yang akan menjadi majunya sebuah bangsa. Sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menjadi bagian penting dalam memfasilitasi kebutuhan siswa khususnya pada mata pelajaran SBDP untuk menambah wawasan serta pengetahuannya mengenai pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” .

ABSTRACT

The skills of an elementary school student in art disciplines are required to be able to develop their ability to stimulate the creativity of students in the arts. Therefore we need an educator who is an expert in transferring knowledge, skills, and experience to students in the field of art. The focus and main objective of this community service activity is to provide students with knowledge and insight regarding batik coloring using the "Shibori" technique. The method used in this service is through batik coloring training using the "Shibori" technique for SDIT Raudhatul Jannah students in Lubuklinggau city. This activity is to optimize potential and provide artistic experience to students. Because students are the foundation of an education in the future, if students are skilled in processing, utilizing and making something more meaningful then that will also be the advancement of a nation. So that this community service activity becomes an important part in facilitating the needs of students, especially in SBDP subjects to add insight and knowledge about batik coloring using the "Shibori" technique.



KEYWORDS

Pendidikan, Seni, Shibori, SBDP

Education Art, Shibori, SBDP

ARTICLE HISTORY

Received 19 Maret 2023

Revised 27 April 2023

Accepted 27 Mei 2023

CORRESPONDENCE : R Angga Bagus Kusnanto @ radenangga4@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudathul Jannah terletak wilayah Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah Dasar Gugus 8 merupakan lembaga pendidikan swasta milik yayasan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudathul Jannah terus berupaya memajukan dan meningkatkan kredibilitasnya sebagai satuan pendidikan yang unggul di Kota Lubuklinggau.

perihal pendidikan anak, belajar melalui seni ialah sebuah langkah yang tepat untuk diimplementasikan pada pembelajaran anak karena seni dihadirkan guna menyampaikan pengalaman artistik dan estetis dalam diri anak. akan tetapi pada praktiknya, pada Indonesia lebih menekankan di pengembangan serta kinerja otak kiri sehingga buat pengembangan otak kanan atau pada hal ini seni acap kali terabaikan. Pendidikan melalui seni (education through arts) merujuk konsepsi bahwa seni yang digunakan pada pendidikan atau seni menjadi wahana untuk mencapai tujuan pendidikan (Kusnanto, 2019:156). Pendidikan seni jua artinya sarana buat pengembangan kreativitas seorang (Kusumastuti, 2014:9). Belajar melalui seni, seorang akan terlibat pribadi pada proses kreatif sehingga anak mendapatkan pengalaman artistik serta estetis waktu berproses kreatif (Ambarwangi & Suharto, 2013:81).

Melihat banyaknya kebermanfaatannya seni dalam dunia pendidikan khususnya pada anak Sekolah Dasar, perlu diberikannya pembinaan pada anak guna menunjang kegiatan kreativitasnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudathul



Jannah Lubuk Kota Lubuklinggau menjadi sasaran kawan buat menyampaikan pembinaan keterampilan Seni siswa. Menyadari bahwa pentingnya seni bagi peserta didik pada hal melatih psikomotorik anak buat memberikannya banyak pengalaman seni. keliru satu permasalahan yg terjadi merupakan bahwa belum mempunyai energi ahli pengajar yang mempuni dibidang seni sehingga mereka belum bisa buat memberikan banyak praktik tentang seni.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di sekolah dasar Islam Terpadu Raudathul Jannah Lubuk Kota Lubuklinggau bahwa belum mendapatkan pembelajaran praktik membuat *Shibori*. Mereka hanya dibekali pengetahuan teori motif *Shibori*, Sehingga diperlukan pelatihan keterampilan praktik tentang teknik pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori”. Sehingga untuk melatih keterampilan anak berkesenian sedini mungkin dan dapat menunjang semua aspek perkembangan anak yang meliputi psikomotorik, kognitif dan afektif anak serta yang paling penting adalah mengoptimalkan potensi kecerdasan kinestetik anak.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan sasaran pemberdayaan adalah siswa kelas empat SDIT Raudathul Jannah Kota Lubuklinggau. Metode yang diberikan yaitu dengan cara pemberian pelatihan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” kepada siswa sekolah dasar SDIT Raudathul Jannah. Penyampaian teori diberikan diawal guna menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “*Shibori*” kepada peserta didik. Selanjutnya demonstrasi oleh narasumber dalam membuat pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” dan dilanjutkan dengan pelatihan oleh masing-masing peserta dalam membuat pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori”. Peserta kegiatan secara langsung mempraktikkan cara membuat pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori”.

HASIL dan PEMBAHASAN

Permasalahan mengenai masih minimnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” dilakukan dengan solusi pemberian materi dan praktik pelatihan kepada peserta didik antara lain pelatihan pembuatan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” sehingga pengetahuan, pemahaman dan pengalaman siswa dapat meningkat.

Kemudian berkaitan dengan kurangnya pelatihan bagi guru untuk pengembangan kinestetik peserta didik yaitu dengan melakukan pendampingan dalam pembuatan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” sehingga memperlancar dan mendukung peningkatan kompetensi guru dan peserta didik di SDIT Raudatul Jannah Kota Lubuklinggau dapat tercapai sesuai dengan tujuan kami dan mitra.

Penyampaian materi dilakukan diawal kegiatan guna menambah pengetahuan serta wawasan guru mengenai teknik “*Shibori*”. Dalam hal ini, fasilitator memberikan pengetahuan mengenai teknik “*Shibori*” baik berupa bahan dan alat yang digunakan serta teknik pembuatan. Proses penyampaian materi yang dilaksanakan seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh fasilitator

Setelah pemberian materi di awal pelatihan, tahap selanjutnya yaitu demonstrasi oleh narasumber. Demonstrasi ini dilakukan dengan cara melakukan <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>

praktik pembuatan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” oleh narasumber didepan peserta kegiatan. Kegiatan ini dimaksudkan guna memberikan gambaran kepada peserta kegiatan ketika nantinya akan melakukan praktik pembuatan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori”. Sehingga ketika melakukan praktik pembuatan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” peserta sudah memahami alur dalam teknik pewarnaan “*Shibori*” sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Demonstrasi oleh fasilitator

Setelah satu-persatu peserta didik menyimak demonstrasi yang dilakukan oleh narasumber, selanjutnya adalah masing-masing dari peserta kegiatan menyiapkan bahan dan alat yang sudah disediakan oleh fasilitator. Kemudian, masing-masing dari peserta membuat pola (motif) pada kain dengan cara melipat kain. Pembuatan motif pada kain dilakukan dengan cara melipat kain sesuai dengan selera masing-masing peserta. Namun sebelumnya, fasilitator sudah memberikan beberapa contoh lipatan kain dengan menunjukkan hasil yang didapatkan dari lipatan tersebut. Sehingga peserta kegiatan dapat mengkombinasikan dari beberapa teknik lipatan yang dihasilkan nantinya. Setelah kain tersebut dilipat sesuai dengan keinginan, kemudian diikat menggunakan karet gelang. Hal ini guna memberikan garis pada motif kain yang dihasilkan.



Jenis kain yang digunakan dalam pelaksanaan adalah kain mori. Pemilihan kain mori dalam pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” tak lain karena jenis kain ini merupakan jenis kain yang mampu bereaksi terhadap bahan kimia (pada pewarna remasol dan waterglass). Sehingga jenis kain ini tidak akan luntur jika diberikan pewarna remasol dan sangat cocok digunakan dalam pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” atau untuk pembuatan batik dengan teknik lainnya.

Tahap berikutnya setelah pembuatan motif dengan cara melipat kain mori sesuai dengan keinginan yakni tahap persiapan pewarna remasol. Pada tahap ini alat dan bahan yang digunakan yaitu 5 gr bubuk pewarna remasol, waterglass, air panas, ember dan sendok. Mulanya, sebanyak 2 sendok makan waterglass dilarutkan menggunakan air panas yang dituangkan dalam ember atau gelas takar yang berisi air panas \pm 500 ml. Fungsi air panas tersebut adalah untuk melarutkan waterglass dan bubuk pewarna remasol.

Kemudian setelah waterglass larut dalam air panas, maka tahapan selanjutnya menuangkan 5 gr bubuk pewarna remasol yang kemudian diaduk secara merata. Apabila pewarna remasol sudah tercampur merata, maka pewarna remasol sudah siap digunakan. Teknik yang bisa dilakukan oleh peserta kegiatan dalam pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” bisa dengan teknik celup atau dengan cara menuangkan warna sedikit demi sedikit sesuai dengan selera. Saat pewarnaan inilah bagian penting dalam menghasilkan motif nantinya. Setelah kain dicelupkan dalam pewarna, selanjutnya angkat dan jemur kain dibawah sinar matahari. Pada saat penjemuran berlangsung, kain yang sudah kering bisa dibuka ikatannya untuk mengetahui motif yang dihasilkan melalui lipatan kain yang sudah diikat sebelumnya. Untuk hasil yang maksimal, ketika kain yang sudah dijemur dibuka ikatannya selanjutnya di angin- anginkan selama \pm 12 jam. Hal ini dimaksudkan agar pewarna yang melekat pada kain benar-benar sudah meresap dalam serat kain.



Gambar 3. Proses pewarnaan kain

Tahapan selanjutnya setelah kain benar-benar kering yakni mencuci kain. Pada tahap ini difokuskan untuk menghilangkan residu pewarna remasol yang masih menempel pada serat kain. Sehingga nantinya residu tersebut akan hilang dan memunculkan pewarna remasol yang sudah membentuk motif di kain. Perlu diketahui bahwa pada waktu pencucian kain, kain yang dicuci tidak boleh menggunakan sikat. Namun, pada proses pencucian tersebut dilakukan dengan cara dibasuh menggunakan air secara perlahan.

Secara umum hasil pengabdian masyarakat ini adalah cukup baik dan responsif, artinya terdapat pemahaman para siswa dalam pengembangan keterampilan dan kreativitas pada mata pelajaran SBdP terutama mengenai teknik pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” serta mempraktikkan dalam pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori”. Para peserta didik SDIT Raudathul Jannah Kecamatan Lubuklinggau Timur II sangat tertarik untuk meningkatkan kreativitasnya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para siswa dan guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

Berkenaan dengan hal di atas, para guru memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensi serta kualitas pembelajaran supaya nantinya bisa menjadi fasilitator bagi siswa. Dikarenakan jika guru mampu memiliki



keterampilan dalam mengembangkan kompetensi pada disiplin ilmu bidang seni khususnya pada mata pelajaran SBdP, maka pembuatan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” menjadi salah satu kegiatan yang dapat membuat siswa agar lebih aktif. Sebagaimana Kemp & Dayton (dalam Azar, 2014:25) mengungkapkan bahwa penggunaan media yang menarik serta melibatkan siswa dalam bereksperimen akan mengoptimalkan kebutuhan akan pengalaman yang dialami oleh siswa sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih maksimal dan efektif.

Dalam pelaksanaannya, aktivitas dedikasi kepada sekolah ini tak terlepas berasal faktor-faktor pendukung serta penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini ialah semangat para peserta didik serta guru yang sangat tinggi pada mengikuti kegiatan dan juga semangat pengabdian tim dalam menyampaikan materi pelatihan serta pendampingan. Terlepas asal faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yg dapat dijadikan evaluasi buat aplikasi kegiatan pada masyarakat diperiode yang akan datang yaitu faktor waktu serta porto yang sangat terbatas, kendala ini dapat diatasi menggunakan memakai alokasi waktu serta biaya yg efisien dan efektif.

SIMPULAN

Pengetahuan dan wawasan pendidik dalam mengajarkan seni pada mata pelajaran SBDP khususnya sangat penting dioptimalkan. Seni sebagai bahasa komunikasi anak haruslah terfasilitasi dengan baik oleh pendidik. Pendidik berperan penting dalam menumbuhkembangkan aspek kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga program pengabdian pada masyarakat ini sangat penting dilaksanakan khususnya dalam pemberian pelatihan pembuatan pewarnaan batik menggunakan teknik “Shibori” bagi SDIT Raudatul Jannah Kota Lubuklinggau. Pengabdian pada masyarakat ini dapat memotivasi pendidik dalam memberikan pengajaran pembuatan “*Shibori*” ke peserta didik. Hal ini guna memfasilitasi kebutuhan anak akan Seni sebagai bahasa ekspresi mereka. Maka <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>



dari itu, dengan adanya pelatihan pembuatan “*Shibori*” bagi SDIT Raudatul Jannah Kota Lubuklinggau dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwangi, S., & Suharto, S. (2013). Pendidikan Multikultural di Sekolah melalui Pendidikan Seni Tradisi. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 13(1).
- Azar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kaolan. (2017). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Jenjang Sd Di Kecamatan Samarinda Seberang. *Borneo: Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*
- Kusnanto, R, A, B. (2019). Paradigma Pendidikan Seni; Belajar melalui seni dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 6(2), 155-162.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7-16.